

## ABSTRAK

**SITI KHUMAYAH.** *Pengalaman Wartawan Peliput Kericuhan Aksi Demo RUU KUHP.*

Aksi demo yang ricuh dalam penolakan Rancangan Undang-undang KUHP menjadi buah bibir masyarakat dan pemerintah, fenomena ini mengundang banyak wartawan untuk berpartisipasi saat kejadian dilapangan dalam sebuah peliputan. Wartawan sebagai orang yang merekam atau meliput saat kejadian berlangsung, tentu membawa dampak untuk diri sendiri. Wartawan dituntut untuk mengalami dan menyaksikan dalam tugas kejournalistikan.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengalaman wartawan terhadap peliputan kericuhan aksi demo RUU KUHP. Wartawan dalam memahami sebuah peliputan kericuhan tersebut, dan bagaimana wartawan memaknai peliputan kericuhan aksi demo RUU KUHP.

Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori fenomenologi dari Alfred Schutz, dijelaskan bahwa objek penelitian pada ilmu sosial pada dasarnya berkaitan dengan interpretasi terhadap realitas. Tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Ada tiga model tindakan manusia yang dipostulasikan yaitu konsistensi logis, interpretasi subjektif, dan kecukupan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sejalan dalam penelitian tentang apa yang dialami subjek penelitian. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme dipandang dapat melihat realita kehidupan sosial sebagai sesuatu yang utuh. Pengamatan secara terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan telah menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, wartawan peliput kericuhan aksi demo RUU KUHP di Bandung pada September 2019 menjadi bahan pokok pembicaraan, karena melalui suara masyarakat dengan cara ricuh dapat terdengar dengan cepat pada aksi demo RUU KUHP. Sebagian wartawan menilai kejadian hal tersebut adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dan juga adanya provokator yang memanfaatkan situasi kondisi. Peliputan ini, diketahui banyak risiko yang dihadapkan kepada wartawan, namun hal tersebut tidak menghalangi wartawan untuk tetap bertugas kejournalistikan. Hambatan yang dialami oleh wartawan yaitu susah bergerak dalam mendapatkan data dan informasi, sedangkan wartawan dituntut untuk mendapatkan isu yang cepat dan menarik. Wartawan juga mengaku masih banyak diantara mereka yang terintimidasi dalam bertugas seperti ancaman, dan kata-kata kasar. Kericuhan dalam aksi demo RUU KUHP ini menjadi senjata untuk demonstran, begitu juga dengan wartawan dalam mengambil sebuah isu berita. Sebagai wartawan juga harus memiliki etika dalam peliputan, seperti mengetahui aturan peliputan aksi demo, mendeskripsikan tulisan sesuai kaidah, dan tidak mengambil gambar pada korban yang berdarah-darah.

**Kata Kunci:** Wartawan, Peliputan, Kericuhan, RUU KUHP